

Analisis Risiko dan Mitigasi pada Produk Saqura BMT Bahtera KC Purwokerto

Debby Laura Sindy^{1*}, Dian Fatimah Azzahra², Desi Dwi Ruswanti³, Neli Nurul Azizah⁴, Niken Melani⁵, Sulasih⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Penulis korespondensi: dbbylrsndy@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the risks and mitigation strategies applied to the Saqura product at BMT Bahtera KC Purwokerto. Saqura is a special sharia-based savings product intended for financing aqiqah and qurban worship with a weekly deposit system. This study used a qualitative descriptive method through observation, structured interviews, and documentation. The results showed that the main risks faced include liquidity, operational, reputation, sharia, fund distribution, and external risks. However, the risk level at the Purwokerto branch is still relatively low due to strict management and a routine monitoring system. Mitigation is carried out through the application of the 5C principle (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition), HR training, sharia audits, and cash management and active communication with members. In conclusion, BMT Bahtera KC Purwokerto has good growth potential with effective risk management, supporting the sustainability of the Saqura product and member trust in sharia financial services.*

Keywords: BMT Bahtera; Mitigation; Risk; Saqura Products; Sharia Risk Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan strategi mitigasi yang diterapkan pada produk Saqura di BMT Bahtera KC Purwokerto. Produk Saqura merupakan simpanan khusus berbasis syariah yang diperuntukkan bagi pembiayaan ibadah aqiqah dan qurban dengan sistem setoran mingguan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi risiko likuiditas, operasional, reputasi, syariah, penyaluran dana, dan risiko eksternal. Namun, tingkat risiko pada cabang Purwokerto masih tergolong rendah karena pengelolaan yang ketat dan sistem pengawasan rutin. Mitigasi dilakukan melalui penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition), pelatihan SDM, audit syariah, serta pengelolaan kas dan komunikasi aktif dengan anggota. Kesimpulannya, BMT Bahtera KC Purwokerto memiliki potensi pertumbuhan yang baik dengan manajemen risiko yang efektif, mendukung keberlanjutan produk Saqura dan kepercayaan anggota terhadap layanan keuangan syariah.

Kata kunci: BMT Bahtera; Manajemen Risiko Syariah; Mitigasi; Produk Saqura; Risiko

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (BMT) di Indonesia menunjukkan peran signifikan sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat kecil dan menengah, khususnya pelaku UMKM. BMT sebagai lembaga keuangan syariah berfokus pada prinsip bagi hasil (profit sharing), bebas riba, dan pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam. Namun, perkembangan BMT menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, literasi keuangan syariah yang masih rendah, dan kendala pengawasan internal maupun eksternal (Abdillah, Syamsurijal, & Saehudin, 2022).

BMT berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan menyediakan akses pembiayaan yang mudah dijangkau bagi masyarakat yang selama ini sulit mendapatkan layanan perbankan konvensional. Dengan pendekatan syariah, BMT mampu memberdayakan ekonomi umat melalui pembiayaan usaha mikro dan kecil yang mendukung

pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Selain itu BMT juga berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan UMKM terutama di masa pandemi dengan memberikan dukungan finansial dan layanan yang sesuai prinsip syariah. Operasi BMT didasarkan pada prinsip syariah yang diatur dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Namun disisi lain, BMT tetap menghadapi berbagai tantangan seperti kualitas nasabah yang rendah, tinggi angka gagal bayar (NPF), lemahnya sistem pengawasan, serta minimnya literasi masyarakat. Keadaan ini bisa mengganggu likuiditas dan mengurangi kepercayaan anggota (Putri & Qadariah, 2023).

Cabang BMT Bahtera baru saja beroperasi di area Purwokerto cabang dari Pekalongan. Dalam meningkatnya permintaan masyarakat untuk layanan keuangan syariah yang adil, transparan dan berkolaborasi, terutama dari pelaku UMKM dan komunitas religius. Produk tabungan dan pembiayaan yang inovatif menjadi strategi krusial bagi BMT Bahtera untuk menarik anggota baru, menciptakan kesadaran merek, dan meningkatkan daya saing. Inovasi di BMT Bahtera memperkenalkan produk simpanan saqura, tabungan umrah, dan lainnya.

Simpanan Saqura merupakan produk tabungan yang dirancang khusus anggota, berupa simpanan aqiqah dan qurban, dengan tujuan membantu anggota dalam menyiapkan dana untuk ibadah qurban dan aqiqah dengan cara yang lebih mudah. Produk saqura di BMT merupakan salah satu pembiayaan yang dikelola secara syariah, dengan karakteristik yang sesuai prinsip bagi hasil dan pengembangan usaha mikro. Produk saqura ini biasanya berkaitan dengan pembiayaan usaha kecil yang membutuhkan dukungan modal dengan adanya sistem manajemen dan pengawasan yang ketat. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan anggota agar tidak merasa terbebani menjelang Idul Adha atau pada saat melaksanakan haji aqiqah. Adapun anggota hanya dapat menarik simpanan saat kebutuhan untuk ibadah aqiqah atau mendekati hari raya qurban saja. Produk saqura merupakan inovasi bagi BMT untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah dan memperkuat loyalitas anggotanya.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini menggabungkan kerangka manajemen risiko umum, karakteristik khusus lembaga keuangan mikro syariah (BMT), serta kajian empiris mengenai risiko dan mitigasi pada produk-produk simpanan syariah. Fokus utama diarahkan pada produk *Saqura* (simpanan aqiqah/qurban) yang dioperasikan dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Produk ini memiliki karakteristik unik karena melibatkan dana titipan anggota yang dikelola oleh BMT untuk tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, sehingga menimbulkan potensi risiko yang khas dibandingkan produk keuangan konvensional. Oleh karena itu,

pemahaman teoritis mengenai manajemen risiko, jenis-jenis risiko yang dihadapi lembaga keuangan syariah, serta strategi mitigasinya menjadi dasar penting dalam melakukan analisis terhadap produk tersebut.

Uraian dalam kajian ini berfungsi untuk membangun landasan teoretis yang kuat bagi penelitian, dengan menyoroti proses identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko secara sistematis sesuai prinsip syariah. Selain itu, kajian ini juga berupaya mengidentifikasi tipe-tipe risiko utama yang mungkin muncul pada lembaga keuangan mikro syariah, termasuk risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko kepatuhan syariah, dan risiko operasional. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan turut digunakan sebagai acuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana lembaga seperti BMT Bahtera KC Purwokerto menerapkan strategi mitigasi risiko dalam pengelolaan produk *Saqura*. Kerangka teori manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah meliputi:

Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses terstruktur yang mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan terhadap potensi ancaman yang dapat memengaruhi keberlangsungan lembaga. Dalam konteks keuangan syariah, proses ini dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) agar setiap aktivitas bisnis tetap sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan amanah (Al Rahahleh et al., 2019).

Kekhasan Risiko pada Lembaga Syariah

Produk berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musharakah* menimbulkan risiko khas yang tidak dijumpai pada sistem konvensional, terutama risiko kepatuhan syariah, likuiditas akibat fluktuasi nisbah, serta tantangan penilaian usaha nasabah. Risiko hukum dan likuiditas menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas lembaga keuangan Islam (Abedifar et al., 2013).

Teori Mitigasi yang Relevan

Mitigasi risiko pada lembaga keuangan mikro syariah mencakup pengelolaan likuiditas, kontrol kredit, penguatan tata kelola melalui peran DPS, serta peningkatan kapasitas SDM dan teknologi informasi. Selain itu, integrasi instrumen sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dapat berfungsi sebagai penyangga likuiditas saat terjadi krisis (Mutamimah et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Aktivitas analisis risiko dan mitigasi pada produk *Saqura* BMT Bahtera KC Purwokerto dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan

dokumentasi. Berdasarkan observasi, ditemukan dua pola utama dalam layanan anggota, yaitu sistem jemput bola dan layanan langsung di kantor cabang. Pada sistem jemput bola, marketing mendatangi rumah atau pasar anggota untuk menerima setoran, melakukan verifikasi identitas, mencatat transaksi, serta menyetorkan uang ke bank pada hari yang sama sesuai prosedur SOP. Proses ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan rute kunjungan, komunikasi pra-kunjungan, verifikasi transaksi, hingga rekonsiliasi kas dan pelaporan mingguan. Sedangkan layanan di kantor cabang dilakukan melalui teller, di mana anggota melakukan setoran mingguan, menerima bukti setoran, dan memperoleh koin atau kupon undian yang diundi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dari hasil wawancara dengan staf back office, diperoleh informasi bahwa bagian ini berperan penting dalam pengawasan, rekonsiliasi, dan pelaporan transaksi mingguan maupun bulanan. Risiko operasional sering muncul dari kesalahan manusia, keterlambatan pengiriman data, serta ketidaksesuaian pencatatan. Evaluasi rutin dilakukan setiap Senin untuk memastikan keakuratan data dan tindak lanjut terhadap anggota yang belum menyetor.

Sementara itu, dokumentasi menunjukkan bahwa produk Saqura merupakan simpanan berjangka satu tahun untuk persiapan qurban dan aqiqah, menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan nisbah bagi hasil 95% untuk BMT dan 5% untuk anggota. Risiko yang diidentifikasi meliputi risiko operasional dan risiko manajemen dana. Dalam mitigasinya, BMT menerapkan prinsip 5C: (1) Character, menilai kedisiplinan anggota dalam menabung; (2) Capacity, menyesuaikan mekanisme setoran bagi anggota berpenghasilan tidak tetap; (3) Capital, memastikan cadangan dana cukup untuk menutup potensi kekurangan; (4) Collateral, mengganti jaminan dengan insentif atau pengingat karena ini produk simpanan; dan (5) Condition, memperhatikan kondisi pasar lokal serta potensi pengembangan melalui kolaborasi dengan komunitas UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program "Analisis Risiko dan Mitigasi pada Produk Saqura," kekuatan utama BMT Bahtera KC Purwokerto merupakan inovasi produk yang menjadi keunggulan unit bisnis dalam simpanan dan pembiayaan. Salah satu contohnya adalah produk Saqura, yang merupakan jenis simpanan khusus seperti simpanan qurban dan aqiqah. Kinerja yang baik juga didukung oleh sumber daya manusia yang memadai serta pengembangan internal seperti pelatihan rutin yang dilakukan. Usaha digitalisasi layanan keuangan terus berkembang dengan adanya aplikasi layanan digital, integrasi QRIS, dan Mobile Banking, sehingga memudahkan transaksi para anggota. Daya tarik industri BMT Bahtera dalam pasar layanan keuangan syariah

di Purwokerto cukup menjanjikan, karena masyarakat di sana umumnya religius dan permintaan terhadap produk keuangan syariah semakin meningkat. Karena persaingan di daerah Purwokerto masih relatif rendah karena BMT Bahtera merupakan unit bisnis baru, maka ada peluang besar untuk memasuki pasar tersebut.

Dengan mempertimbangkan posisi strategis, berdasarkan skor daya tarik industri dan kekuatan unit bisnis, BMT Bahtera berada pada posisi yang memerlukan investasi selektif atau pertumbuhan yang terencana, didukung oleh manajemen yang memadai. Simpanan Saqura merupakan produk tabungan yang dirancang khusus untuk aqiqah dan qurban dengan setoran minimum sebesar Rp. 70.000 per minggu cukup terjangkau untuk memudahkan kebiasaan menabung, berlangsung selama 1 tahun, penarikan hanya pada saat kebutuhan aqiqah atau menjelang kurban. Produk saqura dapat dilayani melalui jemput bola (pemasaran ke rumah anggota atau pasar) serta setoran tunai ke kantor. Jika anggota melakukan setor tunai langsung di kantor BMT Bahtera, mereka berpotensi mendapatkan insentif berupa koin atau kupon undian yang akan diundi pada RAT (Rapat Anggota Tahunan), sehingga dapat meningkatkan minat partisipan untuk melakukan setor tunai langsung ke kantor cabangnya. Cabang BMT Bahtera yang berlokasi di Purwokerto disetujui pada 12 Maret 2025, dengan volume yang masih terbatas sehingga likuiditas lokal masih minim, strategi mitigasi saat ini bergantung pada promosi pemasaran yang aktif, pengingat mingguan melalui WA, serta pemantauan mingguan oleh tim pendanaan atau back office. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, harapan yang muncul adalah agar BMT Bahtera KC Purwokerto dapat berkembang lebih pesat di masa depan serta menarik lebih banyak anggota untuk bergabung dan memperbanyak peminat setoran atau transaksi pada produk Saqura.

Risiko Produk Saqura

Risiko utama yang dihadapi BMT dalam pengelolaan produk Saqura diantaranya risiko kebocoran data pelanggan, risiko kegagalan system teknologi atau terutama saat menggunakan aplikasi mobile BMT, risiko penyaluran pembiayaan yang tidak sesuai prinsip syariah dan risiko-risiko usaha mikro yang rentan terhadap ekonomi dan gangguan eksternal. Produk Saqura memiliki karakteristik yang berbeda dengan simpanan biasa, karena pengelolaan dana sangat terkait dengan waktu pelaksanaan ibadah dan amanah anggota. Berikut beberapa risiko utama yang dapat terjadi:

Risiko Likuiditas

Risiko dapat terjadi ketika BMT tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat kekurangan dana yang tersedia. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan saqura. Risiko ini berdampak pada

kemampuan BMT untuk melakukan pembayaran kepada pemilik dana dan menjaga operasi lancar. Untuk saat ini di cabang BMT Bahtera masih minim adanya risiko likuiditas.

Risiko Operasional

Risiko ini berkaitan dengan kegagalan sistem internal, kesalahan prosedur, sumber daya manusia, atau teknologi yang dapat mengganggu pelaksanaan produk saqura, tetapi di BMT Bahtera ini belum ada risiko yang terkait dengan kegagalan operasional.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi muncul jika terjadi kegagalan pelayanan, konflik dalam kepatuhan syariah, atau opini negatif publik yang dapat merusak citra BMT. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan dan penarik nasabah keluar sehingga mempengaruhi keberlanjutan produk Saqura. Tetapi untuk inovasi BMT Bahtera pada produk Saqura ini belum ada risiko yang bersangkutan pada reputasi.

Risiko Syariah

Terkait dengan risiko syariah, dengan potensi pelanggaran prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan produk Saqura, termasuk akad dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan syariah. Dapat berpotensi menimbulkan sanksi, kehilangan kepercayaan nasabah, dan dampak ilegal.

Risiko Penyalur Dana

Risiko ini, risiko yang muncul dari kegagalan dalam menyalurkan dana sesuai prosedur dan prinsip yang aman. Termasuk risiko pembiayaan bermasalahan karena kegagalan pembayaran oleh peminjam yang berdampak pada kerugian BMT. Tetapi untuk cabang BMT Bahtera Purwokerto.

Risiko Eksternal

Risiko ini berasal dari faktor di luar kendali BMT seperti perubahan kondisi ekonomi, regulasi, politik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelangsungan produk saqura dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Untuk saat ini minim untuk risiko yang didapatkan di cabang BMT Bahtera Purwokerto.

Mitigasi Risiko

Mitigasi keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau menghindari kerugian finansial yang mungkin terjadi karena adanya ketidakpastian dalam kegiatan keuangan. Proses mitigasi risiko keuangan melibatkan pengenalan berbagai jenis risiko keuangan dan penerapan strategi yang tepat guna meminimalkan dampak negatif dari risiko tersebut terhadap kemampuan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi risiko tersebut, BMT Bahtera KC Purwokerto bisa menerapkan beberapa cara mengatasi masalahnya, yaitu:

Risiko Mitigasi likuiditas

Pengelolaan likuiditas produk saqura dilakukan lewat pengelolaan arus kas dan proyeksi likuiditas secara rutin, penyediaan cadangan dana likuid untuk menghadapi permintaan pencairan, serta pengaturan yang tepat antara jangka waktu penghimpunan dan penyaluran dana agar seimbang dan stabil.

Mitigasi Risiko Operasional

Meningkatkan kualitas SDM dilakukan lewat pelatihan berkelanjutan, mengoptimalkan SOP yang jelas dan terintegrasi, serta menggunakan teknologi informasi handal dengan pengawasan internal rutin untuk mengurangi kesalahan manusia dan kegagalan sistem.

Mitigasi Risiko Reputasi

Menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah jarak konsisten untuk membangun kepercayaan nasabah, meningkatkan transaksi dan komunikasi yang baik dengan nasabah dan stakeholders, menangani keluhan nasabah dengan responsif dan profesional.

Mitigasi Risiko Syariah

Melibatkan dewan pengawas syariah (DPS) aktif dalam proses pengembangan dan pengawasan produk, melakukan audit syariah secara periodik untuk memastikan patuhan produk dan operasional, memberikan pelatihan syariah bagi staf agar memahami prinsip-prinsip syariah secara mendalam.

Mitigasi Risiko Penyaluran Dana

Dilakukan seleksi dan evaluasi ketat terhadap calon nasabah pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy), menetapkan mekanisme monitoring dan monitoring terhadap penggunaan dana, menyusun kebijakan pengelolaan pembiayaan bermasalah, termasuk restrukturasasi dan penagihan secara kolektif.

Mitigasi Risiko Eksternal

Membantu perkembangan lingkungan ekonomi, regulasi, dan politik secara berkala, menyusun strategi adaptasi dan contingency plan untuk menghadapi perubahan eksternal, mengasuransikan risiko tertentu jika memungkinkan seperti risiko bencana (Pusparini & H.R, 2019).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan seperangkat kebijakan, prosedur yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Manajemen risiko mempunyai elemen-elemen berikut ini: Identifikasi misi: menerapkan

tujuan manajemen risiko; Penilaian risiko dan ketidakpastian: Mengidentifikasi; Pengendalian risiko: Mengendalikan risiko melalui diversifikasi, asuransi, hedging, penghindaran, dan lain-lain; Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman dengan pemberdayaan sumberdaya. Strategi yang dilakukan dapat berupa memindahkan risiko, menghindari, atau mengurangi risiko(Eka Mayastika Sinaga, S.E., 2022).

Manajemen Risiko merupakan suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengelola ketidakpastian yang berhubungan dengan ancaman terhadap keberhasilan suatu organisasi. Secara umum, manajemen risiko mencakup serangkaian kegiatan seperti identifikasi, penilaian, mitigasi, serta pemantauan dan pengendalian menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan. Produk Simpanan Saqura di BMT Bahtera KC Purwokerto memiliki karakteristik khusus (setoran mingguan Rp. 70.000, jangka waktu diakhir periode, penarikan terbatas untuk ibadah aqiqah atau qurban(Rudiyansyah, 2023). Teori Manajemen Risiko pada produk Saqura:

Identifikasi Risiko

- a. Risiko Kredit/Nasabah, sebagian anggota merupakan pelaku UMKM dengan pendapatan fluktuatif. Potensi gagal setor mingguan cukup tinggi. Target akumulasi simpanan tidak tercapai, profitabilitas tinggi sehingga pendapatan anggota tidak stabil. Maka dari itu untuk memitigasi dengan Reminder WA mingguan, fleksibilitas penjadwalan ulang setoran, opsi auto-debit dan pemberian insentif seperti kupon undian RAT.
- b. Risiko Operasional, untuk saat ini di BMT Bahtera belum ada risiko operasional, tetapi yang ada kurangnya karyawan pada BMT Bahtera karena baru disahkan jadi minim risiko(Hamid, N., & Zulkifli, S. N., 2020).
- c. Risiko likuiditas terjadi karena sebagai cabang baru, jumlah tabungan masih sedikit sehingga dana yang tersedia terbatas. Ketergantungan pada berbagai produk bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara dana yang masuk dan keluar, yang berpotensi mengganggu keadaan kas saat terjadi penarikan besar- besaran menjelang lebaran Idul Adha. Untuk mengurangi risiko ini, dapat dilakukan persiapan dana dari pusat, serta pengelolaan alur dana dengan sistem pemantauan mingguan.
- d. Risiko kepatuhan anggota bisa terjadi jika anggota tidak membayar setoran hingga subsidi penyembelian berkurang atau mengalami gangguan. Namun di BMT Bahtera sampai saat ini belum ada risiko yang mengganggu kepatuhan anggota(Aqil & Karim, 2025).

Pengukuran Risiko

- a. Metrik yang digunakan berupa collection rate, jadi realisasi setoran mingguan pertarget setoran mingguan dikali 100%. $\text{Target} = \text{Jumlah Anggota} \times \text{Rp. 70.000}$.
- b. Completion rate = persentase anggota yang berhasil mencapai target akumulasi hingga waktu penarikan.
- c. Dropout rate = persentase anggota yang berhenti menabung selama lebih dari 1 bulan.
- d. Projected payout need = total dana yang akan dibayarkan pada periode penarikan dibandingkan dengan cadangan likuid BMT.
- e. Subsidi exposure = total subsidi yang direncanakan dibagi dengan jumlah peserta.
- f. Dalam frekuensi pengukuran untuk mingguan (collection rate), bulanan (completion/dropout), kuartalan (likuiditas dan subsidi exposure).

Pemantauan Risiko

- a. Mekanisme yang sudah ada
 - 1) Reminder WA mingguan oleh tim marketing atau funding.
 - 2) Pengecekan sistem setiap hari senin, mengadakan cek saldo yaseharusnya setor.
 - 3) Jemput bola, kunjungan lapangan bila anggota berulang kali telat.
- b. Sistem pelaporan mengenai anggota yang bermasalah diberikan ke koordinator dana, laporan singkat disampaikan kepada kepala kantor, dan informasi diperbarui dalam catatan evaluasi mingguan atau bulanan.

Pengendalian Risiko (Mitigasi dan Kontrol)

Praktik yang diterapkan berupa:

- a. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah, seperti melakukan promosi secara aktif kepada UMKM dan komunitas, serta memberikan hadiah berupa koin atau kupon. Setiap anggota yang menyetorkan uang langsung ke kantor akan mendapatkan koin atau kupon undian yang nanti akan diundi pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) di BMT Bahtera KC Purwokerto.
- b. Detektif melakukan pengawasan setiap minggu, mencari tahu kontak anggota yang belum mengirimkan laporan.
- c. Penyesuaian dengan memberikan pilihan deposit ganda untuk melengkapi kekurangan dana, restart hubungan dengan mengundang secara langsung, serta fleksibilitas dalam menarik dana bila ada situasi khusus seperti sakit atau pandemi.
- d. Penyesuaian dengan memberikan pilihan deposit ganda untuk melengkapi kekurangan dana, restart hubungan dengan mengundang secara langsung, serta fleksibilitas dalam menarik dana bila ada situasi khusus seperti sakit atau pandemi.

5. KESIMPULAN

BMT Bahtera KC Purwokerto memiliki kekuatan utama pada inovasi produk Saqura sebagai simpanan khusus aqiqah dan qurban yang didukung sumber daya manusia yang memadai serta pengembangan digital layanan keuangan. Posisi strategis BMT Bahtera memungkinkan pertumbuhan terencana dengan investasi selektif didukung oleh manajemen yang memadai, serta potensi pasar yang masih luas di Purwokerto dengan tingkat persaingan yang relatif rendah.

Produk Saqura memiliki karakteristik khusus dengan setoran mingguan yang terjangkau dan penarikan dana hanya pada kebutuhan ibadah, sehingga pengelolaan risiko harus mempertimbangkan aspek waktu dan amanah anggota. Risiko utama yang berpotensi muncul meliputi risiko likuiditas, operasional, reputasi, syariah, penyaluran dana, dan risiko eksternal, meskipun sebagian risiko tersebut masih dalam kondisi minim di cabang Purwokerto.

BMT Bahtera KC Purwokerto memiliki risiko utama, seperti likuiditas dan syariah, tetap terkendali melalui strategi mitigasi yang meliputi pengelolaan arus kas, peningkatan SDM, pengawasan syariah, dan adaptasi eksternal. Manajemen risiko yang terstruktur serta aktivitas rutin menjaga keberlanjutan dan kepercayaan anggota, mendukung perkembangan ekonomi syariah di wilayah Purwokerto.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Syamsurijal, & Saehudin. (2022). Perkembangan Kinerja Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syari'Ah Di Masa Pandemi. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.69768/ji.v1i2.10>.
- Abdullah, M., & Rahman, S. A. (2022). Risk Management Practices in Islamic Microfinance Institutions: A Case Study on Indonesian BMTs. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 18(2), 45-58.
- Al-Hamarneh, A. M., & Khan, T. (2021). Product Risk Analysis and Mitigation Strategies in Islamic Finance: Evidence from Murabahah and Mudharabah Contracts. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 387-403.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani Press.
- Aqil, I., & Karim, A. (2025). Analisis Prediksi Risiko Pembiayaan Pada Bank Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara Menggunakan Algoritma Support Vector Machine. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume*, 1(6), 856–866. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.266>.
- Arifin, Z. (2017). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Alvabet. Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Fatwa No. 110/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Wakalah bil Ujrah.
- Damayanti, Alvina. (2023). *Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan*

- Bermasalah Pada Produk Murabahah Di BMT Assafiiyah BN Cabang Metro. Repository Metro University. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8260/>.
- Eka Mayastika Sinaga, S.E., M. S. (2022). Manajemen Risiko. Padang, PT. Inovasi Pratama Internasional, (2-7).
- Farah, I., & Ahmad, N. (2023). Risk Assessment and Mitigation in Islamic Aqiqah and Qurban Services: A Study of Ethical and Operational Challenges. *Journal of Islamic Business and Management*, 13(1), 66-83.
- Fatemi, A., & Fooladi, I. (2006). Credit risk management: a survey of practices. *Managerial Finance*, 32(3), 227-233.
- Hamid, N., & Zulkifli, S. N. (2020). Operational Risk Management in Indonesian Baitul Mal wa Tamwil (BMT): Implications for Financial Sustainability. *Journal of Risk Finance*, 21(4), 321-335.
- Kamal, M., & Ismail, A. G. (2023). Islamic Microfinance Risk Analysis: Empirical Evidence from Saqura Product Offerings. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 15(1), 59-78.
- Oktapian, M. C., & Fauzi, A. (2023). Analysis of the Application of Risk Control in Financing at BMT Rahmat Kediri. *Jurnal At-Tamwil*, 1(1), 48–62.
- Purwanti, E., & Wahyuni, E. S. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada BMT di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 5(1), 45–58.
- Pusparini, E., & H.R, M. N. (2019). Upaya Mitigasi risiko Pembiayaan Pada KSPPS BMT Amanah Ummah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan V*, 06(02), 1578–1593. Diambil dari [https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/13751/Elicha Pusparini/64369](https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/13751/Elicha%20Pusparini/64369).
- Putri, F. A., & Qadariah, L. (2023). Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT NU Jawa Timur Cabang Socah Bangkalan). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 7(2), 195– 209.
- Rachmiani, R., Hussaen, S., & Sriwardiningsih, E. (2024). Risk Analysis in New Product Development Projects in the Technology Industry. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 4(2), 218–227. <https://doi.org/10.35870/ijmsit.v4i2.2901>.
- Radar Pekalongan. (2023). Gathering & launching SAFIRA. <https://radarpekalongan.disway.id/read/22276/gathering-launching-safira>.
- Rahman, A., & Siddiqi, M. N. (2021). Governance and Risk Management in Islamic Microfinance Institutions: A Quantitative Study of Indonesian BMT Saqura Products. *Journal of Financial Services Marketing*, 26(3), 213-227.
- Sulaiman, M., & Noor, N. M. (2022). Challenges in Managing Qurban Funds in Islamic Microfinance: Risk Identification and Mitigation. *International Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 45-58.
- Yusuf, M., & Rachman, F. (2024). Integrating Islamic Business Ethics in Risk Management of Saqura Products at BMT: An Empirical Study. *Islamic Economic Studies*, 32(1), 99-118.
- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096.
- Al Rahahleh, N., Ishaq Bhatti, M., & Najuna Misman, F. (2019). Developments in risk

management in Islamic finance: A review. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 37.

Mutamimah, M., Zaenudin, Z., & Bin Mislan Cokrohadisumarto, W. (2022). Risk management practices of Islamic microfinance institutions to improve their financial performance and sustainability: a study on Baitut Tamwil Muhammadiyah, Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(5), 679–696.